

**STUDI PENGELOLAAN ADMINISTRASI BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5
PONTIANAK TAHUN 2019**

ARTIKEL PENELITIAN



OLEH:

RETNA WAHYU NINGSIH
F1141161008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

STUDI PENGELOLAAN ADMINISTRASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 PONTIANAK TAHUN 2019

ARTIKEL PENELITIAN

RETNA WAHYU NINGSIH
NIM. F1141161008

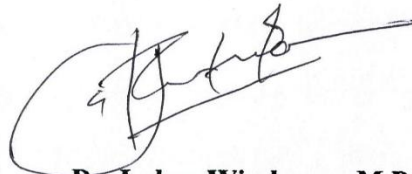
Disetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. H. M. Asrori, M.Pd
NIP. 196105271985031008

Pembimbing II



Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd
NIP. 196004291987031003

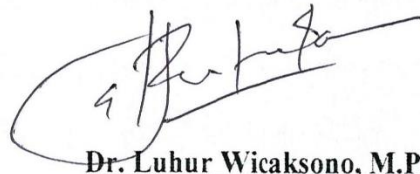
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan



Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd
NIP. 196004291987031003

STUDI PENGELOLAAN ADMINISTRASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 PONTIANAK TAHUN 2019

Retna Wahyu Ningsih, H. M. Asrori, Luhur Wicaksono
Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak
Email: retna.wn@gmail.com

Abstract

The existence of good administration and management will greatly support the guidance and counseling programs that exist in schools. Administration includes all activities that are planned and carried out regularly to achieve the educational goals outlined. The administration intended in this study includes students' biodata, observation guidelines, anecdotal record, student call formats, and home visit record formats. The general problem of this research is "How is the administration and guidance counseling management study of SMK Negeri 5 Pontianak in 2019?". In this research, the method used is descriptive method. The form of research used was a survey. Data collection tools used are documentation studies and interviews. The results of the study stated that in the administration of guidance and counseling administration, the aspects studied were in the form of students' biodata, observation guidelines, anecdotal record, student call formats, and format of home visit records of SMK Negeri 5 Pontianak in 2019 as a whole as complete as it meant in how to make, use, evaluate criteria and evaluate every aspect of the administration of guidance and counseling has been going very well.

Keywords: *management administration, vocational high school administration.*

PENDAHULUAN

Administrasi pada dasarnya sudah tumbuh sejak adanya peradaban manusia yakni sejak manusia melakukan hubungan sosial, akan tetapi seiring berjalannya waktu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan kebutuhan manusia. Salah satu yang akan dibahas dalam konteks ini adalah menyangkut administrasi dalam pendidikan, khususnya dalam bimbingan dan konseling. Selain itu administrasi bimbingan dan konseling juga perlu dikelola dengan baik. Kata mengelola mempunyai makna yang luas seperti mengatur, mengarahkan, mengendalikan, menangani dan melaksanakan serta memimpin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prajudi Admosudirjo (1981:14) yang menyatakan bahwa "administrasi merupakan suatu fenomena sosial, suatu perwujudan tertentu didalam masyarakat modern. Eksistensi administrasi berkaitan dengan organisasi, yang berarti bahwa

administrasi berada dalam organisasi". Menurut Herbert A. Simon (1959:3) mengartikan administrasi sebagai *the activities of groups cooperating to accomplish common goal*, artinya adalah kegiatan kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi merupakan kegiatan yang dilakukan dan diusahakan bersama oleh sekelompok orang.

Administrasi mencakup semua kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara teratur untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan. Selain itu administrasi juga membantu pola kerja suatu satuan pendidikan terutama untuk bimbingan dan konseling. Dalam melakukan suatu layanan, bimbingan konseling perlu adanya administrasi guna mengarahkan layanan serta kegiatan bimbingan konseling yang ada di sekolah. Beberapa contoh kegiatan administrasi yang wajib dilakukan oleh

guru bimbingan konseling menurut Sugiyo (2011:76) diantaranya adalah membuat pedoman observasi serta catatan hasil observasi, wawancara, angket, inventori dan sebagainya. Diperjelas dengan adanya PERMENDIKBUD No. 111 (2014:203) yaitu instrument pengumpul data teknik tes berupa tes kecerdasan, bakat, minat, dan sebagainya. Teknik non tes berupa biodata peserta didik/konseli, pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan anekdot, daftar cek, skala penilaian, angket, AUM, ITP, format RPLBK, format-format surat (panggilan, referral, kunjungan rumah), format pelaksanaan layanan, dan format evaluasi.

Kenyataan yang ditemukan dilapangan menunjukan bahwa masih terdapat beberapa pengadministrasian dalam bimbingan dan konseling yang belum tertata dengan baik dari segi membuat, penggunaan, kriteria yang ada serta mengevaluasi instrument pengumpul data teknik non tes, serta pengetahuan tentang cara-cara pengelolaan administrasi bimbingan dan konseling yang masih kurang dan masih belum dapat melengkapi administrasi bimbingan konseling. Beberapa diantaranya seperti biodata peserta didik, pedoman observasi, catatan anekdot, format panggilan dan format kunjungan rumah. Kenyataan yang dialami oleh guru bimbingan konseling yang sering kali membuat enggan untuk melakukan administrasi adalah dimana kurangnya komunikasi dan kerja sama antar pihak sekolah yang seolah-olah menganggap bimbingan dan konseling hanya sebelah mata. Administrasi bimbingan dan konseling diperlukan jika ada kegiatan supervise dan kegiatan akreditasi sekolah. Padahal jika dilihat dari sisi bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling memegang kunci atas data-data dan informasi tentang perkembangan peserta didik serta permasalahan yang peserta didik alami. Guru bimbingan dan konseling hanya melakukan kerjasama antar ketua jurusan dan wali kelas, selebihnya guru bimbingan dan konseling melakukan tugasnya diruang bimbingan dan konseling untuk persiapan kegiatan dimana sewaktu-waktu ada kegiatan insidentil yang memerlukan bantuan dari guru bimbingan dan konseling.

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melaksanakan studi pengelolaan administrasi bimbingan dan konseling agar pengadministrasian bimbingan dan konseling disekolah tersebut dapat dikelola dengan baik sehingga seluruh kegiatan yang terdapat pada

sekolah tersebut dapat berjalan dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak atas dasar sekolah tersebut sudah mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata dan terakreditasi A, guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut adalah sarjana bimbingan dan konseling, sekolah tersebut juga memiliki program BK yang jelas dan rinci, dan selama kegiatan PPL dilaksanakan di sekolah tersebut, kegiatan bimbingan dan konseling berjalan dengan lancar. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi objektif tentang pengelolaan administrasi bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif. Nawawi (2016:67) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang menyajikan keadaan yang berkenaan dengan fakta dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dilapangan dan menyajikan apa adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah survey (*survey*). Dikatakan demikian karena peneliti mengadakan survey terlebih dahulu untuk mendapatkan data pengelolaan administrasi bimbingan dan konseling. Menurut Nawawi Menurut Nawawi (2012:86) menjelaskan terdapat tiga bentuk dalam penelitian deskriptif, yaitu: (1) Survey (*Survey*); (2) Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*); (3) Studi Perkembangan (*Developmental Studies*).

Menurut I'anutut Thoifah (2015:172) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. (dalam Nana Syaodih 2015:53) mengatakan bahwa: "populasi berkenaan dengan data bukan benda". Adapun populasi dalam penelitian ini adalah instrument pengumpul data teknik non tes dalam bimbingan dan konseling berupa dokumen administrasi di SMKN 5 Pontianak.

Menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Margono (2014:174) sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Karena dalam penelitian ini hanya

instrumen pengumpul data teknik non tes saja yang diteliti maka peneliti mengambil sampel dari beberapa komponen dalam instrument pengumpul data teknik non tes yaitu biodata peserta didik, pedoman observasi, catatan anekdot, format panggilan siswa, dan format catatan kunjungan rumah atau home visit

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Januari 2020 pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak.

Pengelolaan Biodata Peserta Didik Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak Tahun 2019. Pengambilan data dilakukan dengan proses wawancara pada guru bimbingan dan konseling dengan menanyakan aspek-aspek yang akan diteliti pada pedoman wawancara yang tertera dilampiran. Sebelumnya peneliti memaparkan hal apa saja yang peneliti ingin tanyakan dan meminta kelengkapan dokumen administrasi bimbingan dan konseling yang akan diambil sebagai bahan studi dokumentasi. (1) Cara Membuat Biodata Peserta Didik dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa cara membuat biodata peserta didik adalah dengan mengacu pada format yang ditentukan oleh sekolah tersebut. Ketentuan yang dimiliki oleh sekolah tersebut dalam membuat buku catatan biodata peserta didik sudah ada dan baru saja diberlakukan atau digunakan untuk guru bimbingan dan konseling dan masih banyak yang belum mengisi data pribadinya dibuku biodata peserta didik atau lebih dikenal dengan buku pribadi. Dwi Wahyuni menyatakan bahwa: “Baru saja diberlakukan buku catatan biodata peserta didik untuk guru bimbingan dan konseling yang sebenarnya sudah ada namun hanya sekedar bentuk catatan dibuku tebal saya saja dan data siswanya belum lengkap. Sekarang buku biodata atau buku pribadi ini sudah dibuat berdasarkan ketentuan sekolah dan setiap siswa wajib memiliki satu buku tersebut yang dipegang oleh guru bimbingan dan konseling” Berdasarkan pernyataan dari guru bimbingan dan konseling diatas maka jelaslah bahwa buku biodata peserta didik sekarang sudah memakai format yang terbaru yang ditentukan dari sekolah dan setiap siswa memiliki buku pribadinya masing-masing dan dipegang oleh guru bimbingan dan konseling. Ini sangat

memudahkan guru bimbingan dan konseling untuk memilah-milah dan mencari data siswa. (2) Penggunaan Biodata Peserta Didik dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa biodata peserta didik digunakan jika ada dari peserta didik yang memiliki prestasi akan diisi kedalam buku tersebut, jika peserta didik mengikuti berbagai ekstrakurikuler dan jika ada dari peserta didik yang kedapatan memiliki masalah dalam kategori ringan sebagai peringatan. Ibu Dwi Wahyuni mengatakan bahwa: “Buku ini tidak saya gunakan setiap hari, namun awal-awal buku biodata ini digunakan saya masih menunggu siswa untuk mengisi data diri kedalam bukunya masing-masing dan mengembalikan ke guru bimbingan dan konseling yang bersangkutan sesuai dengan pembagian tugas bimbingan kelas. Setelah itu buku ini saya gunakan ketika ada siswa yang berprestasi untuk diisi data prestasinya dan memiliki masalah kecil yang memerlukan peringatan untuk diisi jenis masalahnya dan peringatan yang didapat”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling diatas maka jelaslah bahwa penggunaan buku biodata peserta didik ini digunakan ketika ada peserta didik yang berprestasi dan perlu mengisi buku pribadinya untuk kelengkapan data diri. (3) Kriteria Biodata Peserta Didik dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa biodata peserta didik tidak memiliki kriteria yang spesifik karena dalam buku biodata peserta didik berisikan data diri lengkap, masalah, dan prestasi yang dicapai oleh siswa. Selain itu kriteria yang dimiliki dari sekolah berbeda dengan sekolah yang lainnya, oleh karena itu guru bimbingan dan konseling mengikuti kriteria yang memang dari sekolah tersebut. Ibu Dwi Wahyuni mengatakan bahwa: “Setelah pihak sekolah menyetujui buku pribadi atau buku biodata peserta didik ini maka dikeluarkanlah buku ini untuk setiap siswa, isi dari buku ini memang sudah disepakati dan kriteria yang digunakan juga mengacu pada lengkap tidaknya biodata yang didapat setelah menggunakan buku ini”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling diatas maka jelaslah bahwa kriteria buku biodata peserta didik ini mengacu pada ketentuan dari sekolah untuk melihat apakah isi dari buku ini dapat melengkapi keseluruhan data siswa

terutama data pribadi yang tadinya hanya menggunakan buku tebal biasa yang perlu digaris-garis untuk membuat kotak manual dibuka tebal tersebut dan tidak mencakup data secara keseluruhan. (4) Evaluasi Biodata Peserta Didik. Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa evaluasi dilakukan setiap akhir bulan atau diakhir semester untuk melihat apakah maksimal ditetapkan buku biodata peserta didik ini untuk mencatat keseluruhan data dan prestasi siswa. Ibu Dwi Wahyuni mengatakan bahwa: “Catatan biodata peserta didik dari buku ini menurut saya sudah sangat lengkap untuk menggambarkan diri peserta didik serta hal yang ia peroleh selama di sekolah, oleh sebab itu ketika catatan ini dievaluasi saya berharap ada kemajuan dari segi administrasi dokumen bimbingan dan konseling. Saya mengevaluasi dengan melihat ada berapa yang sudah dan belum terisi datanya dan melihat seberapa banyak data yang bisa diperoleh dari buku ini”. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling diatas maka jelaslah bahwa buku pribadi atau buku biodata peserta didik yang sudah digunakan sangat membantu kelengkapan data dari setiap peserta didik dan meskipun semua data tidak terdapat didalam buku tersebut namun setidaknya data diri peserta didik secara perorangan sudah dapat dilihat secara keseluruhan. Adapun bentuk biodata siswa dalam kegiatan bimbingan dan konseling sebagaimana yang tertera pada gambar 1.1.

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 5 PONTIANAK
Jl. A. Yani No. 10 Pontianak
KABUPATEN PONTIANAK

BIMBINGAN DAN KONSELING

BUKU PRIBADI

Nama : M. Hamid Pharis, Phdillah
No Induk : 195678
Jurusan : Tata Boga
Mulai menjadi siswa SMKN 5 Pontianak
Tanggal : 28 Juni 2019

Tahun Kelas			
No. Urut Kis			

Pengelolaan Pedoman Observasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak Tahun 2019. Pengambilan data dilakukan dengan proses wawancara pada guru bimbingan dan konseling dengan menanyakan aspek-aspek yang akan diteliti pada pedoman wawancara yang tertera dilampiran. Sebelumnya peneliti memaparkan

hal apa saja yang peneliti ingin tanyakan dan meminta kelengkapan dokumen administrasi bimbingan dan konseling yang akan diambil sebagai bahan studi dokumentasi. (1) Cara Membuat Pedoman Observasi dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa cara membuat pedoman bservasi adalah dengan melihat data apa saja yang ingin diperoleh selama mengobserasi dilapangan. Contohnya keterangan diri peserta didik, aspek yang diamati, tingkah laku yang tampak dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Dwi Wahyuni mengatakan bahwa: “Membuat pedoman obserasi disesuaikan dengan hal apa saja yang ingin kita dapat dilapangan, hal apa saja yang ingin kita lihat dan kita ungkap dan hal apa saja yang nampak dari tingkah laku peserta didik yang dianggap bermasalah”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling diatas maka jelaslah bahwa pedoman observasi dibuat berdasarkan hal apa saja yang ingin diungkap dari diri peserta didik yang dianggap bermasalah dan perlu diobservasi tingkah lakunya. Hal ini yang akan dijadikan aspek dalam membuat pedoman observasi kemudian disesuaikan dengan pedoman observasi yang memang sudah ada dan sudah digunakan dalam sekolah tersebut. (2) Penggunaan Pedoman Observasi dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa penggunaan pedoman observasi ketikan dilapangan digunakan berdasarkan apa yang diamati kemudian ditulis atau dijabarkan dalam pedoman observasi sebagai gambaran yang terjadi saat melakukan observasi yang berlangsung. Menurut ibu Dwi Wahyuni mengatakan bahwa: “Ketika saya mengobservasi maka yang saya gunakan adalah pedoman observasi yang dapat mengungkapkan data secara detail sehingga dalam buku pedoman dapat saya catat hal apa saja yang saya temukan dilapangan, itulah bentuk penggunaan catatan observasi”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling diatas maka jelaslah bahwa catatan observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan untuk menggambarkan situasi saat dilakukannya observasi kemudian catatan dibuat dan diisi dengan lengkap agar data yang diperoleh sangat jelas dari keterlaksanaannya observasi ini. (3) Kriteria

Pedoman Observasi dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa kriteria pedoman observasi dilihat berdasarkan masalah, aspek yang hendak diamati serta tingkah laku yang tampak yang sesuai dengan masalah yang akan diungkap dengan pelaksanaan observasi. Ibu Dwi Wahyuni mengatakan bahwa: “Kriteria pedoman observasi ini dilihat berdasarkan aspek apa saja yang akan kita ungkap serta masalah dan tingkah laku yang tampak yang dilakukan oleh peserta didik yang diobservasi, kemudian dari situlah muncul hal-hal yang perlu dan yang berkaitan dengan data yang akan diambil dimasukkan dalam pedoman observasi”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling diatas maka jelaslah bahwa kriteria pedoman observasi disesuaikan dengan aspek yang akan diungkap serta data apa saja yang perlu dari peserta didik tersebut yang akan dimasukkan dalam catatan observasi. (4) Evaluasi Pedoman Observasi dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa dalam mengevaluasi catatan obserasi kita dapat melihat hal yang dilakukan peserta didik apakah sesuai dengan laporan permasalahan yang dianggap perlu untuk dilakukan observasi. Ibu Dwi Wahyuni mengatakan bahwa: “Saat mengevaluasi pedoman observasi terhadap aspek yang dteliti hendaknya kita melihat apakah ada kesesuaian terhadap masalah yang dialami yang dicerminkan dari tingkah laku yang tampak dari peserta didik, bisa saja laporan dari guru bidang studi atau wali kelas hanya sekedar dugaan dan belum terdapat masalah yang serius namun sudah terdapat gejala-gejala yang tampak dari tingkah lakunya”. Selain dari pernyataan dari ibu Dwi Wahyuni, diperkuat oleh pernyataan ibu Etti Sukasih yang mengatakan bahwa: “ketika saya melakukan evaluasi pedoman observasi yang saya lihat adalah apakah pedoman tersebut dapat mengungkap masalah secara jelas dan rinci dan apakah sesuai dengan masalah yang dianggap ada pada peserta didik”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling diatas maka jelaslah bahwa evaluasi pedoman obserasi yang dianggap penting adalah ketika data yang didapat sesuai dengan masalah yang dialami peserta didik dan data yang didapat dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya yang terjadi dilapangan saat pelaksanaan observasi. Adapun bentuk

pedoman observasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling sebagaimana yang tertera pada gambar 1.2

4. Catatan Observasi

No	Nama	Kelas	Kegiatan Yang Dilaksanakan	Catatan

Pengelolaan Catatan Anekdotal Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak Tahun 2019. Pengambilan data dilakukan dengan proses wawancara pada guru bimbingan dan konseling dengan menanyakan aspek-aspek yang akan diteliti pada pedoman wawancara yang tertera dilampiran. Sebelumnya peneliti memaparkan hal apa saja yang peneliti ingin tanyakan dan meminta kelengkapan dokumen administrasi bimbingan dan konseling yang akan diambil sebagai bahan studi dokumentasi. (1) Cara Membuat Catatan Anekdotal dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa pembuatan catatan anekdot dapat dilihat berdasarkan peristiwa yang terjadi dan catatannya dapat menjelaskan permasalahan yang siswa alami secara factual. Ibu Dwi Wahyuni menyatakan bahwa: “Catatan anekdot ini dibuat berdasarkan kejadian yang terjadi secara insidental dan dapat mengungkap mengapa siswa mengatakan atau mengerjakan sesuatu yang dapat masuk pada catatan anekdot ini”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling diatas maka jelaslah bahwa catatan anekdot dibuat berdasarkan apa yang anak katakan dan kerjakan didalam kelas yang dianggap perilaku yang luar biasa atau mengejutkan dan tidak diduga-duga. (2) Penggunaan Catatan Anektot dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa catatan anekdot berguna untuk mencatat seluruh peristiwa secara fakta, menceritakan situasi kondisi yang terjadi, apa yang dilakukan dan juga apa yang dikatakan anak. Menurut hasil

wawancara dengan ibu Dwi Wahyuni mengatakan bahwa: “Penggunaan catatan anekdot ini sebagai jurnal aktivitas harian yakni mencatat aktivitas anak selama melakukan kegiatan dan selama kegiatan melakukan hal-hal luar biasa diluar dugaan”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling diatas maka jelaslah bahwa catatan anekdot ini menuliskan peristiwa/apapun yang dilakukan dan dibicarakan anak serta tingkah lakunya secara obyektif. Misalnya peristiwa anak tiba-tiba teriak didalam kelas, (3) Kriteria Catatan Anekdotal dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa kriteria catatan anekdot yaitu obyektif, akurat, lengkap, sederhana dan bermakna tanpa penafsiran subyektif dari pendidik. Menurut ibu Eti Sukasih mengatakan bahwa: “Kriteria catatan anekdot harus dirumuskan dalam catatan anekdot ketika langsung berada dalam peristiwa atau kejadian pada peserta didik agar keseluruhan data atau informasi dapat terekam dengan jelas tanpa ada yang ditambah-tambah dari guru bimbingan dan konseling”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling maka jelaslah bahwa catatan anekdot memiliki kriteria yang sedemikian rupa sehingga keseluruhan informasi dapat terekam dengan baik dan lengkap tanpa ada yang perlu ditambah atau dikurangi dari peristiwa tersebut. (4) Evaluasi Catatan Anekdotal dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa evaluasi catatan anekdot dilakukan berdasarkan jumlah kejadian yang sering timbul atau berulang kali dilakukan oleh peserta didik yang menimbulkan kemungkinan terdapat masalah pada si peserta didik. Menurut ibu Dwi Wahyuni mengatakan bahwa: “Saya mengevaluasi catatan anekdot ini berdasarkan kejadian yang sering dialami oleh peserta didik dan kemudian memberikan layanan bantuan sesuai dengan permasalahan yang ia perlukan, memang ada peristiwa yang memperlihatkan gejala-gejala masalah yang tampak namun belum bisa langsung dipastikan mungkin dihari itu siswa memang sedang mengalami masalah namun tidak berlarut dan tidak mengganggu proses belajar yang terus menerus”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling diatas maka jelaslah bahwa Adapun bentuk catatan anekdot dalam

kegiatan bimbingan dan konseling sebagaimana yang tertera pada gambar 1.3

Tanggal	Nama anak didik	Peristiwa	Tafsiran	keterangan
1 Juni 2019	Zulfikar	Menangis ketika di dalam kelas, dalam proses belajar dan mengajar	Mungkin Zulfikar takut di tanya mengenai tugas sekolah yang belum ia kerjakan	Guru menenangkan dan kemudian secara baik memerintahkannya mengerjakannya.
2 Juni 2019	Samsul	Tidak mau mengerjakan tugas tugas sekolah	Mungkin Samsul kesulitan dalam mengerjakan tugas tugas yang diberi oleh gurunya	Guru menyuruhnya untuk selalu belajar agar mampu mengerjakan tugas tersebut
3. Juni 2019	Aska	Tidur saat jam pelajaran	Mungkin aska tadi malam begadang, karena menemani	Guru menyuruhnya untuk ke kamar mandi untuk membasuh muka

Pengelolaan Format Panggilan Siswa Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak Tahun 2019. Pengambilan data dilakukan dengan proses wawancara pada guru bimbingan dan konseling dengan menanyakan aspek-aspek yang akan diteliti pada pedoman wawancara yang tertera dilampiran. Sebelumnya peneliti memaparkan hal apa saja yang peneliti ingin tanyakan dan meminta kelengkapan dokumen administrasi bimbingan dan konseling yang akan diambil sebagai bahan studi dokumentasi. (1) Cara Membuat Format Panggilan Siswa dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa cara membuat format panggilan siswa didasarkan atas masalah yang siswa alami atau siswa yang membutuhkan bimbingan khusus yang harus segera ditangani. Format yang digunakan dalam panggilan siswa ini dibuat berdasarkan dengan format yang memang sudah ada dan sudah digunakan di sekolah tersebut dan tidak ada ketentuan khusus hanya menyesuaikan jenis masalah dan data siswa. Guru bimbingan dan konseling ibu Dwi Wahyuni menyatakan bahwa: “Pembuatan format panggilan siswa tidak ada format yang khusus namun saya menyesuaikan yang sudah ada dan sudah digunakan di sekolah ini, namun isi dari panggilan siswa ini yang penting harus ada jenis masalah dan data siswa yang jelas”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling diatas maka jelaslah bahwa dalam pembuatan format panggilan siswa yang harus ada adalah jenis masalah yang siswa alami yang butuh bantuan atau bimbingan secara khusus serta data diri siswa yang jelas. Selain itu guru bimbingan dan konseling menyesuaikan dengan format yang sudah ada dan sudah digunakan

oleh sekolah tersebut. (2) Penggunaan Format Panggilan Siswa dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa format panggilan siswa ini digunakan ketika ada laporan dari wali kelas atau guru bidang studi terhadap anak yang memiliki masalah atau anak yang nampak secara langsung oleh guru bimbingan dan konseling kemudian dipanggil dan didata secara keseluruhan apa masalahnya serta data diri peserta didik itu sendiri. Ibu Etti Sukasih mengatakan bahwa: “Ada anak yang kedapatan bermasalah kemudian dipanggil dan mengisi catatan panggilan siswa ini merupakan bentuk penggunaan format catatan panggilan siswa, mungkin tidak setiap hari digunakan namun dalam hari produktif pasti ada saja siswa yang melakukan pelanggaran atau kedaatan bermasalah”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling maka jelaslah bahwa penggunaan format dan catatan panggilan siswa ini selalu diisi dan digunakan ketika ditemui ada siswa yang melakukan pelanggaran atau bermasalah yang dipanggil keruang bimbingan dan konseling kemudian mengisi buku catatan panggilan ini. (3) Kriteria Format Panggilan Siswa dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa tidak ada kriteria yang spesifik untuk format panggilan siswa ini namun harus menggambarkan masalah dan data siswa yang jelas pula seperti tanggal waktu pelanggaran, nama siswa dan jenis masalah serta tindak lanjut. Ibu Dwi Wahyuni menjelaskan bahwa: “Kriteria yang spesifik mungkin tidak ada, yang penting format panggilan siswa ini dapat mencatat masalah kenapa siswa dipanggil dan dapat menjelaskan masalah yang dialami siswa tersebut sebagai bukti bahwa guru bimbingan dan konseling juga mempunyai catatan khusus”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling maka jelaslah bahwa kriteria catatan panggilan siswa ini tidak memiliki format yang khusus dan spesifik, yang penting dapat menggambarkan masalah yang siswa alami dan sebagai bukti bahwa terdapat anak yang pernah dipanggil keruang bimbingan dan konseling karena kedapatan bermasalah. (4) Evaluasi Format Panggilan Siswa dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa dalam mengevaluasi

format panggilan siswa guru bimbingan dan konseling harus memperhatikan berapa jumlah siswa yang sudah dipanggil dan tidak mengulang kesalahan yang sama dan apakah catatan panggilan siswa ini efektif dilakukan untuk membantu siswa yang bermasalah selain dari mencatat masalahnya saja. Ibu Dwi Wahyuni mengatakan bahwa: “Mengevaluasi format panggilan siswa ini yang saya lihat adalah seberapa banyak siswa yang sudah dipanggil dan seberapa banyak siswa yang mengulang kesalahan yang sama kemudian apakah selain memanggil, siswa juga dapat mengentaskan masalahnya setelah dipanggil keruang bimbingan dan konseling dan mengisi catatan panggilan siswa ini”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling diatas maka jelaslah bahwa dalam mengevaluasi format panggilan siswa ini yang dilihat adalah apakah catatannya sudah dapat digunakan untuk melengkapi data siswa terutama untuk siswa yang memiliki masalah, kemudian seberapa banyak siswa yang sudah dipanggil karena bermasalah dan tidak mengulang permasalahan yang sama karena dapat dibuktikan pada catatan panggilan ini. Adapun bentuk format catatan panggilan siswa dalam kegiatan bimbingan dan konseling seperti yang tertera pada gambar 1.4.

TANGGAL	NAMA SISWA	JENIS MASALAH	TINDAK LANJUT
10-11-2019	Adi, Caka, Agustin		
10-11-2019	Adi, Caka, Agustin		
10-11-2019	Karlita		

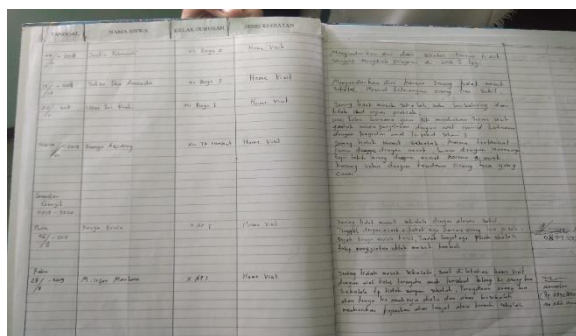
REKAM CATATAN KUNJUNGAN
 Diisi oleh: ...
 1. Siswa yang berkelahi dengan teman sebangkunya...
 2. Siswa yang berkelahi dengan teman sebangkunya...
 3. Siswa yang berkelahi dengan teman sebangkunya...
 4. Siswa yang berkelahi dengan teman sebangkunya...
 5. Siswa yang berkelahi dengan teman sebangkunya...
 6. Siswa yang berkelahi dengan teman sebangkunya...
 7. Siswa yang berkelahi dengan teman sebangkunya...
 8. Siswa yang berkelahi dengan teman sebangkunya...
 9. Siswa yang berkelahi dengan teman sebangkunya...
 10. Siswa yang berkelahi dengan teman sebangkunya...

Pengelolaan Format Catatan Kunjungan Rumah atau Home Visit Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak Tahun 2019. Pengambilan data dilakukan dengan proses wawancara pada guru bimbingan dan konseling dengan menanyakan aspek-aspek yang akan diteliti pada pedoman wawancara yang tertera dilampiran. Sebelumnya peneliti memaparkan hal apa saja yang peneliti ingin tanyakan dan meminta kelengkapan dokumen administrasi bimbingan dan konseling yang akan diambil sebagai bahan studi dokumentasi. (1) Cara Membuat Format Catatan Kunjungan Rumah dalam Kegiatan

Bimbingan dan Konseling Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa cara membuat format catatan kunjungan rumah yaitu dengan memperhatikan nama, kelas, jurusan, dan tindak lanjut. Guru bimbingan dan konseling Ibu Dwi Wahyuni menyatakan bahwa: “Membuat catatan kunjungan rumah ini tidak memiliki patokan yang spesifik karena disesuaikan dengan data yang ingin kita peroleh di lapangan dan data siswa yang harus jelas”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling di atas maka jelaslah bahwa format untuk membuat catatan kunjungan rumah tidaklah memiliki aturan dan ketentuan yang spesifik, namun menyesuaikan dengan data apa yang akan diambil dari lapangan yang sekiranya dapat menggambarkan masalah siswa secara visual dan dapat terdokumentasikan. (2) Penggunaan Format Catatan Kunjungan Rumah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa penggunaan catatan kunjungan rumah ini sebagai bukti fisik kerja guru bimbingan dan konseling juga sebagai bentuk laporan secara visual yang dapat dilihat oleh kepala sekolah saat evaluasi dilaksanakan. Ibu Dwi Wahyuni mengatakan bahwa: “Catatan kunjungan rumah ini dapat menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi oleh sebab itulah catatan kunjungan rumah ini saya gunakan ketika mendatangi rumah kediaman siswa secara langsung untuk melihat yang sebenarnya terjadi dengan mendapatkan keterangan yang jelas dari orang terdekat di lingkungan rumahnya agar segera mendapatkan tindak lanjut”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling di atas maka jelaslah bahwa penggunaan catatan kunjungan rumah ini untuk menggambarkan situasi dan keadaan yang dialami siswa di tempat tinggalnya juga dapat sebagai bentuk laporan kepada kepala sekolah jika sewaktu-waktu permasalahan ini memerlukan tindak lanjut yang harus diketahui oleh pihak lain. Catatan kunjungan rumah ini dapat dijadikan bukti bahwa guru bimbingan dan konseling adalah benar sudah turun langsung ke lapangan untuk melihat dan menemukan sumber data. (3) Kriteria Format Catatan Kunjungan Rumah atau Home Visit dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa kriteria catatan kunjungan rumah dapat dilihat jika dua kali

pemanggilan orang tua tidak datang atau tidak ada perubahan sama sekali pada siswa maka guru bimbingan dan konseling datang ke rumah untuk melakukan home visit. Ibu Etti Sukasih selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa: “Jika orang tua siswa tidak datang setelah dua kali pemanggilan maka saya sendiri yang akan datang ke rumah siswa tersebut guna melihat sendiri apa yang terjadi dan melatarbelakangi sehingga siswa kerap kali melakukan pelanggaran berulang kali”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling di atas maka jelaslah bahwa kriteria catatan kunjungan rumah dibuat dengan melihat jumlah pemanggilan orang tua siswa yang setelah dipanggil namun tidak memenuhi panggilan maka guru bimbingan dan konseling akan datang ke rumah siswa tersebut untuk mendapatkan data yang jelas dari orang terdekat di sekitar ataupun orang tua siswa guna memudahkan guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan layanan kepada siswa yang bermasalah. (4) Evaluasi Format Catatan Kunjungan Rumah atau Home Visit dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa evaluasi dan tindak lanjut bentuk catatan kunjungan rumah digunakan berdasarkan jika sewaktu-waktu siswa melakukan pelanggaran yang berulang dan peringatan terakhir berdasarkan catatan yang ada. Menurut hasil wawancara dengan ibu Dwi Wahyuni mengatakan bahwa: “Catatan ini berguna jika sewaktu-waktu siswa melakukan pelanggaran yang serius yang berulang, catatan ini guna untuk melihat bagaimana tindak lanjut yang sudah dilakukan namun tidak menimbulkan perubahan maka akan dilakukan dengan alih tangan atau bantuan lain yang telah disepakati oleh pihak yang berkaitan”. Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling di atas maka jelaslah bahwa dalam mengevaluasi catatan kunjungan rumah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana tindak lanjut berdasarkan catatan kunjungan rumah yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Karena bisa saja sewaktu-waktu catatan itu digunakan kembali jika siswa mengulang kesalahan yang sama dan perlu data yang jelas untuk menangani berdasarkan data yang sudah tertera pada catatan kunjungan rumah yang telah dibuat. Adapun bentuk format catatan kunjungan rumah dalam kegiatan bimbingan

dan konseling sebagaimana yang tertera pada gambar 1.5



Pembahasan

untuk melihat secara keseluruhan mengenai pengelolaan administrasi bimbingan dan konseling di Sekolah menengah kejuruan Negeri 5 Pontianak maka disajikan sebagai berikut : Pengelolaan biodata peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak Tahun 2019 secara keseluruhan sudah lengkap. Wulan (2015:1) menguraikan perlunya guru bimbingan dan konseling memiliki data seperti biodata peserta didik yaitu adalah untuk rekap data jika sewaktu-waktu dibutuhkan, memudahkan guru bimbingan dan konseling untuk menganalisis permasalahan dan sebagai bahan acuan guru bimbingan dan konseling untuk membuat konsep bimbingan yang tepat bagi peserta didik. Pengelolaan biodata peserta didik digunakan pada hari-hari atau kejadian yang bersifat insidentil mengenai peserta didik dan dievaluasi setiap akhir bulan sebagai lembar kerja guru bimbingan dan konseling.

Pengelolaan Pedoman observasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak Tahun 2019 secara keseluruhan sudah lengkap. Menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Kegiatan yang harus dilakukan adalah dengan membuat catatan observasi disesuaikan dengan format yang digunakan pada sekolah tersebut. Pedoman observasi ini digunakan pada hari-hari atau kejadian yang bersifat insidentil dan di evaluasi setiap akhir bulan sebagai laporan bulanan lembar kerja guru bimbingan dan konseling.

Pengelolaan catatan anekdot pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak Tahun 2019 secara keseluruhan sudah lengkap.

Hartati (2019:17) *Anecdotal Record* atau catatan anekdot adalah deskripsi atau penggambaran secara tertulis dari perilaku anak. Selain itu catatan anekdot juga dapat diartikan dengan suatu deskripsi atau catatan rekaman tentang episode-episode atau peristiwa yang berlangsung dalam situasi natural alias wajar atau alamiah. Lazimnya pencatatan peristiwa ini difokuskan pada seorang murid yang sedang menjadi perhatian guru, sehingga himpunan dari catatan anekdot semacam ini akan memberikan deskripsi atau gambaran tentang pola tingkah laku murid yang bersangkutan.

Pengelolaan format panggilan siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak Tahun 2019 secara keseluruhan sudah lengkap. Point format panggilan siswa ini sangat mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan dimana berorientasi pada tujuan pendidikan juga. Hal ini sesuai dengan teori belajar behavioristik yang dikembangkan oleh Skinner. Skinner (2014:47) mengatakan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan dan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Kegiatan yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan catatan panggilan siswa yang disesuaikan dengan format yang digunakan pada sekolah tersebut. Catatan panggilan siswa ini digunakan setiap hari untuk mencatat setiap kejadian yang siswa lakukan yang dianggap melanggar tatib di sekolah dan dievaluasi setiap akhir bulan sebagai laporan bulanan lembar kerja guru bimbingan dan konseling.

Pengelolaan format catatan kunjungan rumah atau home visit pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak Tahun 2019 secara keseluruhan sudah lengkap. WS. Winkel (1991:264) menyatakan bahwa “kunjungan rumah bertujuan agar guru bimbingan dan konseling lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari, khususnya bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara”. Kegiatan yang harus dilakukan adalah dengan membuat catatan kunjungan rumah sesuai dengan format yang digunakan pada sekolah tersebut. Catatan kunjungan rumah ini digunakan pada kegiatan yang bersifat insidentil dan dievaluasi setiap akhir bulan sebagai laporan bulanan lembar kerja guru bimbingan dan konseling.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan biodata peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak Tahun 2019 secara keseluruhan sudah lengkap dari cara membuat presensi, penggunaan, kriteria dan mengevaluasi biodata peserta didik sudah berjalan dengan sangat baik.

Pengelolaan pedoman observasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak Tahun 2019 secara keseluruhan sudah lengkap artinya dalam cara membuat format studi kasus, penggunaan, kriteria dan mengevaluasi pedoman observasi sudah berjalan dengan sangat baik.

Pengelolaan catatan anekdot pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak Tahun 2019 secara keseluruhan sudah lengkap artinya dalam cara membuat catatan pelanggaran, penggunaan, kriteria dan mengevaluasi catatan anekdot sudah berjalan sangat baik.

Pengelolaan format panggilan siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak Tahun 2019 secara keseluruhan sudah lengkap

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut: Pada pengelolaan biodata peserta didik, pedoman observasi, catatan anekdot, format panggilan siswa, dan format catatan kunjungan rumah yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak Tahun 2019 secara keseluruhan sudah lengkap dari cara membuat, penggunaan, kriteria dan mengevaluasi biodata peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling mempertahankan apa yang telah dilakukan yaitu mengelola administrasi bimbingan dan konseling diharapkan hasil penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Admosudirjo, Prajudi. (2016). *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: UII Press.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Nawawi, Hadari. (2009). *Konseling Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simon. (1959). *Public Administration*. New York: Albert Knopf.
- Sugiyono. (2011). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Thoifah I'anatut. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Madani
- Thantawy R. (1995). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Patamor Presindo.
- Toharudin. (2018). *Perangkat Akreditasi SMK*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah 2018
- Zalyana. (2014). *Psikologi Pembelajaran*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra

